

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu mengenai patriarki merupakan salah satu tema yang banyak diangkat menjadi produk karya sastra pada abad 21. Karya-karya yang menyinggung tema tersebut biasanya menyorot kehidupan perempuan dalam masyarakat yang dipandang sebelah mata, terbelakang, serta tidak memiliki ruang. Sebaliknya, tokoh laki-laki muncul sebagai sosok yang sentral dan dominan, berbanding terbalik dengan posisi tokoh perempuan. Dalam karya sastra, tema patriarki menjadi salah satu permasalahan yang banyak diangkat dalam novel.

Beberapa novel seperti, *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawa, *Kelir Slindet* karya Kedung Dharma Romansa, *Sekuntum Ruh Dalam Merah* karya Naning Pranoto, serta *Keydo* karya Tatty Elmir merupakan karya-karya dengan tema yang menyinggung budaya patriarki di dalamnya. Fenomena karya sastra yang menyorot eksistensi perempuan ini berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran perempuan atas keberdayaan dirinya dan potensi yang mereka miliki.

Selain yang telah disebutkan di atas, salah satu karya lain yang ikut meramaikan dunia sastra dengan mengangkat tema sosial yang menyangkut patriarki adalah *Bandar*. Novel *Bandar* karya Zaky Yamani hadir dalam dunia kesusastraan di Indonesia dengan mengangkat isu-isu yang lebih dekat dengan kondisi masyarakat Indonesia pada saat ini. *Bandar* terbit di tahun 2014 yang

merupakan karya pertama dari Zaky Yamani yang berbentuk novel. Permasalahan-permasalahan terkait keperempuanan dan isu-isu terkait seksualitas dituliskan dalam novel tersebut.

Novel *Bandar* karya Zaky Yamani menceritakan usaha tokoh-tokoh perempuan untuk memerdekakan dirinya sendiri dengan cara mendobrak sistem sosial yang sudah ada sebelumnya. Novel *Bandar* menceritakan tokoh Dewi, Aminah, dan Wati sebagai perempuan yang berusaha memperjuangkan haknya sebagai manusia. Tokoh-tokoh tersebut dihadirkan oleh pengarang sebagai korban dari keserakahan dan dominasi para laki-laki. Aminah dan Dewi memiliki kesamaan nasib, yaitu mengalami kekerasan yang dilakukan oleh ayah mereka. Sedangkan Wati merupakan seorang pekerja seks komersial yang pada akhirnya memutuskan untuk menjadi simpanan pejabat.

Tokoh Aminah, Wati, dan Dewi dihadirkan dengan cerita mereka masing-masing, namun masih memiliki garis yang saling berhubungan dari cerita mereka bertiga, yaitu keinginan untuk merdeka dari hierarki sosial yang menempatkan posisi perempuan berada di bawah laki-laki. Terdapat sebuah konsep dalam masyarakat yang telah mengakar bahwa hakikat hidup seorang perempuan telah terikat dengan norma yang berlaku di sosial. Seorang anak perempuan diharuskan untuk patuh kepada ayahnya, dan setelah menikah mereka bergantung kepada laki-laki yang menjadi suaminya. Aminah, Dewi dan Wati hadir sebagai tokoh perempuan yang ingin melepaskan diri dari konstruksi masyarakat yang mengikat mereka. Sebagai manusia yang merdeka, mereka ingin menentukan jalan hidup mereka sendiri.

Bandar merupakan novel yang kompleks dan menarik dari segi penceritaan. Dengan menghadirkan banyak konflik dan tokoh yang disusun sedemikian rupa, *Bandar* berpotensi membuat pembaca menangkap makna yang sama setelah membaca teks sampai akhir. Berangkat dari beberapa alasan utama, teks *Bandar* dirasa layak untuk diteliti. Alasan-alasan utama tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, kedudukan tokoh laki-laki dan perempuan yang digambarkan sangat kontras. Tokoh laki-laki dalam *Bandar* merupakan sosok yang kuat, dominan, dan mandiri. Berbeda dengan tokoh perempuan yang diposisikan sebagai manusia yang lemah, terbatas dan bergantung. Hal ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial dalam *Bandar* yang kental dengan paham patriarki. Pada penelitian ini, patriarki yang digambarkan sebagai konsep mutlak tersebut akan digali dan ditemukan kelemahannya, sehingga akan bergeser dan berganti maknanya.

Kedua, adanya bagian-bagian yang tidak disorot dalam teks. Tokoh pembantu merupakan tokoh yang terpinggirkan dalam teks dan tidak banyak mendapat perhatian. *Bandar* hanya menghadirkan tokoh-tokoh pembantu secara singkat, dan seakan tidak berhubungan dengan konflik utama. Dengan memfokuskan penelitian pada tokoh-tokoh secara detail termasuk tokoh pembantu, maka makna lain dari teks yang sebelumnya tidak disadari dapat terungkap.

Ketiga, teks yang membangun karakter tokoh dominan tidak kuat. Kehadiran tokoh dominan dideskripsikan sedemikian rupa sehingga perhatian pembaca terhadap tokoh dominan menjadi sentral. Namun penggambaran tokoh dominan memiliki celah yang dapat menjatuhkan kedudukannya dalam teks. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat menyelami teks hingga kedalaman yang tidak dapat dijangkau oleh pembacaan biasa.

Dengan demikian, dalam penelitian ini dibutuhkan teori dekonstruksi sebagai alat untuk membedah teks *Bandar*. Teori dekonstruksi dipilih dalam penelitian ini sebab teori ini jarang digunakan oleh peneliti atau pengamat sastra untuk menganalisis teks. Di sisi lain teori dekonstruksi merupakan teori yang memiliki potensi dalam sebuah pengamatan sastra sebab teori ini dapat mengungkap makna lain dalam sebuah teks. Penelitian dengan menggunakan metode dekonstruksi dapat menjadi pembaruan dalam kritik sastra mutakhir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Identifikasi Jejak Dekonstruksi melalui Hierarki metafisik dan Ideologi teks pada *Bandar* karya Zaky Yamani?
2. Bagaimanakah makna dan bentuk dekonstruksi konsep patriarki pada *Bandar* karya Yamani?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut;

1. Mengungkapkan identifikasi jejak patriarki melalui hierarki metafisik dan ideologi teks pada novel *Bandar* karya Zaky Yamani.
2. Mengungkapkan makna dan bentuk dekonstruksi konsep patriarki dalam novel *Bandar* karya Zaky Yamani.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang dekonstruksi sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan karya sastra di Indonesia, serta menambah pengetahuan pembaca terkait teori dekonstruksi sastra yang selama ini masih belum banyak digunakan dibanding dengan teori yang lain. Selain itu dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermnafaat dalam bidang akademis dengan membantu kelancaran penelitian yang akan datang dengan obyek maupun teori yang sama, sehingga penelitian ini bisa menjadi referensi.

Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk masyarakat sehingga pemahaman mengenai patriarki dan memaknainya dengan baik, sebab patriarki sebagai sistem sosial maupun ideologi erat kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat kita. Dengan memahami pemaknaan mengenai patriarki dengan lebih jauh, diharapkan terciptanya keseimbangan pamahaman dalam kehidupan bersosial.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Novel *Bandar* karya Zaky Yamani belum banyak dijadikan obyek penelitian dalam penelitian-penelitian sebelumnya . Dalam pencarian penelitian tedahulu, ditemukan beberapa penelitian dengan objek yang sama yaitu novel *Bandar* namun diteliti menggunakan teori yang berbeda. Adapun hasilnya seperti berikut :

Desy Fatmala dalam skripsinya yang berjudul "Disorganisasi Keluarga Dalam Novel *Bandar* Karya Zaky Yamani Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra" (2014). Dalam penelitian tersebut, peneliti menitikberatkan terhadap bagan anggota keluarga pada tokoh-tokoh yang terdapat di novel *Bandar* secara struktural. Temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah adanya faktor yang menjadi penyebab disorganisasi dalam novel, yaitu faktor ekonomi, faktor psikologis dan faktor situasi khusus. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan untuk menelaah hal-hal yang tidak hadir dalam teks kemudian mendekonstruksi makna yang ditampilkan oleh pengarang.

Ubaidah Zahroh mempublikasikan sebuah artikel berjudul "Problem Sosial Dalam Novel *Bandar* Karya Zaky Yamani Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA" (2015). Artikel tersebut mendeskripsikan latar sosio-budaya pengarang Zaky Yamani, struktur yang membangun novel *Bandar* karya Zaky Yamani, dan problem sosial yang ditinjau dari sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di SMA. Data

penelitian ini adalah wacana yang menunjukkan latar sosio-budaya pengarang, struktur pembangun, dan problem sosial dalam novel *Bandar* karya Zaky Yamani. Berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya memperhatikan struktur, namun juga memperhatikan bagian-bagian kecil dari teks sehingga dapat diidentifikasi guna membalik makna yang diistimewakan pengarang.

Sabita Firqotun menyusun sebuah skripsi dengan judul "Degradasi Moral Tokoh dalam Novel *Bandar*: Keluarga, Darah, Dan Dosa Yang Diwariskan Karya Zaky Yamani" (2017). Dengan menggunakan teori strukturalisme Robert Stanton dan psikologi sastra behaviorisme Skinner, pengarang membuktikan bahwa kualitas moral seseorang mengalami penurunan dari waktu ke waktu atau bisa disebut degradasi moral. Memanfaatkan penokohan, alur, serta relasi antar tokoh, degradasi moral dapat dibuktikan dengan ucapan-ucapan tokoh atau tindakan. Perbuatan antar tokoh serta faktor lingkungan inilah yang kemudian mempengaruhi moral tokoh sehingga mengalami degradasi. Hal ini berkaitan dengan refleksi zaman yang menggambarkan disorganisasi dalam sebuah keluarga atau masyarakat yang disebabkan oleh kegagalan masing-masing tokoh dalam menjalankan perannya. Berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam novel, namun juga mengidentifikasi makna-makna yang tersirat dalam teks.

Hernindya Jalu Aditya Mahardika menyusun skripsi dengan judul "Novel *Bandar* Karya Zaky Yamani Kajian Struktural" (2020) yang dipublikasi pada laman repository Universitas Sebelas Maret. Kajian ini menggunakan teori struktural yang membedah unsur-unsur intrinsik teks meliputi penokohan, alur,

tema, sudut pandang dan lain sebagainya, kemudian menyusun alur teks menjadi lebih aktual dan menganalisis tokoh-tokoh dalam novel *Bandar* yang berjumlah cukup banyak. Dilakukan pengelompokan tokoh-tokoh mulai tokoh sentral hingga tokoh figuran. Berbeda dengan penelitian ini yang tidak hanya mengidentifikasi struktural dalam novel, namun juga mengidentifikasi makna-makna terselubung yang tidak diungkapkan pembaca.

Ema Rosmayati menyusun sebuah skripsi berjudul "Feminisme Liberal dalam novel *Bandar* Karya Zaky Yamani" (2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana metode ini lebih menekankan pada pengamatan peneliti akan teks yang ada dalam novel *Bandar*, menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Sarra Mills. Metode Sarra Mils dilakukan dengan melihat bagaimana tokoh-tokoh ditampilkan dalam teks. Posisi-posisi ini dalam arti siapa yang menjadi subjek penderitaan akan menentukan bagaimana struktur teks dan bagaimana makna diperlakukan dalam teks secara keseluruhan. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan untuk meneliti struktur teks dan bagian-bagian yang sering diabaikan, sehingga dapat memperoleh jejak (*trace*) untuk dilakukan pembalikan makna.

Abdul Hamid dalam skripsinya yang berjudul "*Citra Perempuan dalam Novel 'Bandar' Karya Zaky Yamani*" (2019). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra, yaitu pendekatan yang mengambil gambaran atau citra tentang sesuatu yang di kaitkan pada perempuan, laki-laki, tradisi, atau pun dunia modern dan lain-lain. Analisis data akan selalu dihubungkan dengan konteks untuk mengetahui pembahasan mengenai citra perempuan. Berbeda

dengan penelitian ini yang meneliti citra perempuan dan kuasa laki-laki dalam teks untuk kemudian dilakukan dekonstruksi atau pembalikan makna yang telah diunggulkan pengarang dalam teks.

NO	PENELITI	JUDUL	PERSPEKTIF	TEMUAN
1.	Desy Fatmala	"Disorganisasi Keluarga Dalam Novel <i>Bandar</i> Karya Zaky Yamani Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra".	Teori Sosiologi sastra	Disorganisasi yang terjadi dalam keluarga tokoh utama disebabkan oleh faktor ekonomi, psikologis dan situasi khusus.
2.	Ubaidah Zahroh	"Problem Sosial Dalam Novel <i>Bandar</i> Karya Zaky Yamani Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA"	Teori Sosiologi Sastra	Ditemukan empat problem sosial dalam novel <i>Bandar</i> yaitu, kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, dan masalah generasi muda dalam masyarakat modern. Sehingga hasil penelitian ini relevan dengan KI dan KD kurikulum 2013 dan dapat diterapkan sebagai bahan ajara sastra di SMA.
3.	Sabita Firqotun	"Degradasi Moral Tokoh dalam Novel <i>Bandar: Keluarga, Darah, Dan Dosa Yang Diwariskan</i> Karya Zaky Yamani".	Teori strukturalisme Robert Stanton dan Psikologi Sastra behaviorisme Skinner	Degradasi moral yang terjadi pada tokoh diakibatkan oleh perakuan antar tokoh dan keadaan lingkungan sehingga mempengaruhi kondisi psikis tokoh dan menyebabkan terjadinya degradasi moral
4.	Hernindya Jalu Aditya Mahardika	Novel <i>Bandar</i> Karya Zaky Yamani Kajian Struktural	Kajian Struktural	Novel <i>Bandar</i> memiliki alur sorot balik yang kemudian dilanjutkan dengan alur maju. Sudut pandang yang digunakan

				adalah sudut pandang orang ke tiga serba tahu. Gaya bahasa yang digunakan dalam novel adalah bahasa yang mudah dipahami dengan penggunaan beberapa majas hiperbola dan personifikasi. Unsur dalam novel saling mempengaruhi satu sama lain antara tema, alur, karakter, dan latar saling mendukung dalam pembangunan cerita.
5.	Ema Rosmayati	Feminisme Liberal dalam Novel <i>Bandar</i> Karya Zaky Yamani	Feminisme	Dewi sebagai tokoh Utama, diceritakan sebagai pihak yang dimarginalkan oleh para kaum laki-laki. Perempuan dalam gerakan Feminisme Liberal yang mengangkat pada memperjuangkan hak-hak perempuan. Pemosisian ini tidak lepas dari kenyataan di masyarakat, lalu diproses dalam analisis yang diikaitkan dengan wacana
6.	Abdul Hamid	<i>Citra Perempuan dalam Novel "Bandar" Karya Zaky Yamani</i>	Teori Sosiologi Sastra	Ditemukan tiga citra wanita dalam novel "Bandar" Karya Zaky Yaman yaitu (1) <i>Citra perempuan terhadap perannya sebagai individu</i> (2) <i>Citra perempuan terhadap perannya sebagai domestik (keluarga)</i> (3) <i>Citra perempuan terhadap perannya sebagai masyarakat</i>

Tabel 1.1 Penelitian sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang didapatkan oleh peneliti, terdapat enam penelitian skripsi dengan obyek yang sama yaitu novel *Bandar* karya Zaky Yamani dengan menggunakan teori yang berbeda-beda. Akan tetapi, tidak ditemukan penelitian dengan obyek novel *Bandar* karya Zaky Yamani dengan mengangkat tema patriarki serta menggunakan teori dekonstruksi menjadi metode penelitiannya, sehingga dapat dipastikan bahwa penelitian ini adalah yang pertama.

1.5.2 Batasan Konseptual

Dalam penelitian, batasan konseptual dibutuhkan guna menjelaskan makna yang rancu pada judul. Pada batasan konseptual ini akan dijelaskan mengenai maksud judul yang belum jelas, yaitu *Dekonstruksi Patriarki dalam Novel Bandar*.

Dekonstruksi dalam hal ini merupakan teori yang digunakan sebagai media penelitian teks *Bandar*. Teori dekonstruksi bekerja dengan menelaah teks dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan, dengan hasil akhir sebuah temuan makna baru yang tidak diangkat dalam teks. Sedangkan patriarki yang dimaksudkan dalam judul adalah sistem sosial yang merupakan fokus utama permasalahan dalam penelitian.

Penelitian ini akan berfokus pada ketimpangan sosial atau ketidakseimbangan yang terjadi dalam teks yang disebabkan oleh perbedaan seksualitas. Ketidakseimbangan yang dimaksud adalah kuasa dan kebebasan yang berbeda antara perempuan dan laki-laki. Dalam sosial, sistem ini disebut patriarki.

Isu mengenai patriarki yang ditonjolkan oleh pengarang inilah yang akan ditelaah menggunakan teori dekonstruksi, dengan harapan dapat menghasilkan temuan baru mengenai makna teks.

Pada skripsi ini akan membahas rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, yaitu permasalahan mengenai patriarki dalam teks, kemudian ditelaah menggunakan metode penelitian dekonstruksi yang meliputi *double reading*, identifikasi hierarki metafisik, oposisi biner, ideologi teks, *decentering*, dan deseminasi.

Langkah-langkah identifikasi hierarki metafisik, pencarian oposisi biner serta ideologi teks akan dilakukan pada Bab II, selanjutnya pada Bab III akan sampai pada tahap *decentering*, yaitu pembalikan makna dan diseminasi atau penyebaran makna baru. Sehingga fokus penelitian ini adalah pembalikan makna dalam teks yang menyangkut patriarki.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Teori Dekonstruksi

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dekonstruksi Jacques Derrida. Jacques Derrida adalah seorang filsuf Prancis yang dianggap sebagai tokoh penting post-strukturalis-posmodernis. Derrida dilahirkan di Aljazair pada tahun 1930 dan dibesarkan dalam tradisi pemikiran era 1950 sampai 1970-an, yang mana ketika pada masa itu terjadi pergeseran pemikiran besar-besaran dari pemikiran modernitas ke postmodernitas, dan dari strukturalisme menjadi poststrukturalisme. Karya-karyanya yang cukup terkenal antara lain: *Lectiture et la Difference* (Tulisan dan Perbedaan), *De la Grammatologie* (Tentang Gramatologi), dan *Marges de la Philosophie* (Pinggiran-pinggiran Filsafat) (Heri Santoso dalam Listiyono Santoso dkk, 2003:248)

Teori dekonstruksi ini muncul akibat ketidakpuasan Derrida sebab ditemukannya kelemahan-kelemahan pada teori-teori modern terutama pada pemikiran-pemikiran Hegel, Saussure, Husserl, dan sebagainya. Oleh karena itu Derrida menciptakan metode lain dalam pembacaan teks yang kemudian dikenal dengan dekonstruksi.

Dekonstruksi Derrida membahas mengenai konsep *difference* menjadi *differance* dan prioritasnya terhadap tulisan dibandingkan percakapan karena tulisan adalah bahasa yang maksimal dan tulisan tidak hanya pada pikiran manusia tetapi nyata di atas halaman. Konsep *difference* dalam prinsip jejak menggunakan ejaan *-ance* sebagai pengganti *-ence*. Konsep *difference* kemudian

masih dibagi lagi menjadi tiga disesuaikan kata kerjanya, yakni *to differ* yang berarti “untuk membedakan, *to differe* yang artinya “untuk menyebarkan”, dan *to defer* yang berarti “menunda” (Norris, 2003:79).

Sehubungan dengan itu, tujuan Derrida mencetuskan metode dekonstruksi adalah untuk menunjukkan ketidakberhasilan upaya penghadiran kebenaran absolut, dan ingin menyingkap makna tersembunyi yang mengandung banyak kelemahan dan ketimpangan di balik teks-teks. Hal itu mengakibatkan susunan makna yang dibangun pengarang dalam teks menjadi kacau dan rancu. Makna tunggal yang awalnya dibentuk oleh pengarang kini menjadi ganda dan berlawanan. Sistematisa penerapan dekonstruksi dalam berhadapan dengan teks, adalah:

Pertama, mengidentifikasi hierarki oposisional dalam teks, di mana biasanya terlihat peristilahan mana yang diistimewakan secara sistematis dan mana yang tidak. Dalam langkah ini, perlu dilakukan pencarian pasangan oposisi biner teks. Dengan ditemukannya hierarki teks dan oposisi biner, Ideologi teks akan muncul.

Kedua, pasangan oposisi biner yang telah ditemukan itu dibalik dengan menunjukkan adanya saling ketergantungan di antara yang saling bertentangan atau privilesenya dibalik. *Ketiga*, memperkenalkan sebuah istilah atau gagasan baru yang ternyata tidak bisa dimasukkan ke dalam kategori oposisional lama. Dengan langkah-langkah semacam ini, pembacaan dekonstruktif berbeda dari pembacaan biasa. Pembacaan biasa selalu mencari makna sebenarnya dari teks, atau bahkan terkadang berusaha menemukan makna yang lebih benar, yang teks

itu sendiri barangkali tidak pernah memuatnya. Sedangkan pembacaan dekonstruktif ingin mencari ketidakutuhan atau kegagalan setiap upaya teks menutup diri dengan makna atau kebenaran tunggal.

1.6.1.1 Hierarki Metafisik

Pendekatan Jacques Derrida termasuk dalam pendekatan postrukturalis. Masa strukturalis sendiri diyakini sebagai doktrin atau metode yang dianggap objek studinya bukan sekumpulan unsur yang terpisah-pisah, melainkan sebagai suatu gabungan unsur yang berhubungan. Oleh karena itu, unsur yang satu bergantung pada unsur yang lain (Zaidan, dkk, 2007:194). Dalam hal ini, pembacaan yang menyeluruh diperlukan guna mengetahui unsur-unsur dalam teks.

Sebuah bahasa tercipta dengan memiliki perbedaan antara tanda satu dengan tanda yang lain. Inti dari sistem pembeda tersebut adalah oposisi biner. Oposisi tersebut terjadi antara penanda/petanda, tuturan/tulisan, dan *langue/parole* (Norris, 2006:9). Sebuah permasalahan akan muncul ketika suatu tanda bahasa lebih mendominasi daripada tanda bahasa yang lain. Dengan kata lain memunculkan bagian yang subordinatif dari oposisi.

Oposisi akan bermasalah bila satu istilah menjadi lebih unggul dibandingkan istilah yang lain. Sebagai contoh, istilah gubuk akan subordinatif jika dioposisikan dengan istilah istana. Dengan sendirinya istilah istana akan lebih unggul maknanya daripada istilah gubuk. Di sisi lain istilah gubuk akan

mengalami degradasi makna. Oposisi semacam inilah yang ingin dibongkar oleh Jacques Derrida melalui dekonstruksi dikarenakan memunculkan hierarki. Derrida menganggap hubungan tersebut merupakan hierarki yang brutal.

Dalam teori dekonstruksi, hierarki metafisik terbentuk oleh adanya oposisi biner pada teks yang dilakukan dengan cara membandingkan dua kata dalam teks. Oposisi biner merupakan sepasang kata berisi dua kata yang memiliki perbedaan dalam segi pemaknaan. Namun dalam perkembangannya dua kata yang dibandingkan seolah memiliki tingkatan kasta, satu kata lebih tinggi daripada kata yang lain. Sebagai perbandingan pasangan oposisi biner; hitam dan putih, naik dan turun, kuat dan lemah, atas dan bawah. Perbandingan tersebut seakan menunjukkan bahwa satu kata tampak lebih baik daripada kata yang lain. Hierarki metafisik yang muncul dalam pembacaan sebuah teks inilah yang kemudian memunculkan makna tunggal pada teks. Padahal perbandingan dua kata tersebut tidak memiliki dasar yang jelas. Semakin banyak hierarki yang terjadi dalam oposisi biner, semakin mudah teks tersebut memunculkan makna tunggal. Hierarki metafisik yang telah ditemukan kemudian dibalik dengan tahap tertentu dengan memperhatikan ideologi teks dan keberpihakannya.

1.6.1.2 Ideologi Teks

Bahasa sebagai bahan baku teks sastra memiliki kecenderungan untuk membekukan ideologi di dalamnya. Hierarki metafisik itu yang kental melekat pada bahasa (Haryatmoko, 2016:138). Ideologi teks merupakan ide atau keyakinan yang menjadi pusat makna teks yang didapatkan pembaca setelah

membaca teks secara menyeluruh. Ideologi teks dapat diidentifikasi setelah memetakan hirarki metafisik dan oposisi biner. Ideologi membuat garis batas yang jelas. Di antara oposisi konseptual seperti kebenaran dan kekeliruan, pusat dan pinggiran, makna dan tidak bermakna. Menurut Derrida pemikiran ini harus dihancurkan karena satu pengertian tergantung pada pengertian yang lain (Sarup, 2011: 54). Dalam penelitian dekonstruktif, ideologi teks dapat dimunculkan setelah hirarki metafisik dan oposisi biner diketahui.

1.6.1.3 Decentering

Tujuan utama dari dekonstruksi Derrida adalah menghindari adanya logosentrisme dalam sebuah teks. ‘Logosentrisme’ atau ‘kehadiran’ yakni kecenderungan metafisika untuk mengukuhkan kebenaran absolut dalam bahasa atau fenomena (Fayyadl, 2011:4). Logosentrisme merupakan kekerasan metafisik (*metaphysical violence*) terhadap yang lain. Dekonstruksi merupakan gerak melawan ambisi filsafat untuk menguasai makna dan pemaknaan (Haryatmoko, 2016:138). Sebelumnya, langkah awal dekonstruksi adalah dengan menemukan pusat dari sebuah teks. Kemudian pusat teks tersebut mengalami proses *decentering* atau pembalikan. Pusat teks akan mengalami desentralisasi; pusat-pusat teks itu menyebar ke segala arah, membiak, dan memproduksi tanda-tanda yang membangun teksnya sendiri (Al-Fayyald 2011:79)

Decentering dilakukan dengan membalik hirarki teks yang telah ditemukan sebelumnya. Pembalikan yang dilakukan dimaksudkan untuk memindahkan perhatian pada bagian-bagian kecil yang sebelumnya diabaikan.

Dengan perhatian yang dialihkan pada bagian yang terpinggirkan, maka makna-makna baru yang sebelumnya tersembunyi akan terungkap. Makna baru yang telah ditemukan kemudian akan dikemukakan pada tahap Diseminasi.

1.6.1.4 Diseminasi

Diseminasi merupakan langkah mengemukakan hasil temuan setelah diakukannya tahap-tahap penelitian dekonstruksi. Dalam dekonstruksi, penyebaran makna disebut dengan diseminasi. Makna didalam teks tidak mungkin ditemukan, kecuali jika teks dilihat sebagai sebuah permainan yang selalu berubah-ubah dan berkembang dari penanda lama ke penanda baru. Dengan memainkan tanda, maka referens yang hendak disimpulkan dalam teks dengan sendirinya tertunda. Penyebaran ini membuat seluruh tatanan teks yang ingin distabilkan menjadi berantakan (Al-Fayyald, 2011:79). Diseminasi menggeser makna lama yang ditemukan pembaca dengan makna baru oleh hasil penelitian dekonstruksi. Dengan begitu, logosentrisme tidak akan tercapai.

1.6.2 Patriarki

Terdapat sebuah sistem dalam masyarakat yang diyakini secara universal mengenai kedudukan perempuan dan laki-laki dalam berbagai aspek. Pengkotak-kotakan yang terjadi didasari oleh sebuah konsep yang telah ada sejak lama, yaitu sistem sosial patriarki. Selama berabad-abad, sebuah sistem telah dibangun bertujuan untuk menghancurkan kemampuan wanita melihat eksploitasi yang mereka alami serta memahami sebab-sebabnya. Sebuah sistem yang memotret keadaan wanita sebagai sebuah takdir yang telah ditetapkan oleh sang pencipta

yang telah menjadikan mereka sebagaimana adanya; wanita, dan demikian sebagai jenis paling rendah dari ras manusia. (El Saadawi, 2011:11)

Pemahaman patriarki telah diajarkan dalam keluarga kepada anak-anak mereka secara turun-temurun sehingga paham tersebut masih bertahan hingga sekarang. Secara tradisional, penelitian mengenai wanita menduduki tempat terbawah dalam daftar, karena dianggap bersifat terbatas, menyangkut kelompok khusus saja dan persoalan-persoalan yang tak dielakkan lagi, sempit jangkauannya (El-Saadawi, 2011;1). Patriarki menganggap perempuan sebagai gender kedua yang tidak memiliki potensi dan kesempatan.

Sebaliknya, laki-laki menjadi gender yang diunggulkan dan diberi kebebasan. Dalam setiap keadaan, laki-laki menjadi pusat gerak aktivitas. Seakan-akan hal itu merupakan takdir metafisik yang tidak bisa didekonstruksi dan diubah. Seakan-akan fase otoritas perempuan di dalam masyarakat tertentu, dan setiap aktivitas perempuan di dalam kehidupan sosial, kebudayaan, dan politik adalah aktivitas pinggiran yang tidak bisa diungkapkan maknanya kecuali melalui aktivitas laki-laki. (Abu Zayd, 2003:4). Dalam penelitian ini, aspek patriarki dalam *Bandar* akan diteliti dengan memanfaatkan teori dekonstruksi Jacques Derrida.

1.7 Metode dan Strategi Penelitian

Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu merupakan penelitian yang berfokus pada catatan dengan deskripsi dalam bentuk narasi yang rinci, lengkap, dan mendalam, yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian data (Sutopo, 2006:1-40). Penelitian

kualitatif pada bidang sastra yaitu penelitian yang menekankan pada kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep atau pemahaman yang sedang dikaji secara empiris.

Hasil pemahaman data yang didapatkan akan dikaji menggunakan konsep dan teori dekonstruksi, sehingga dalam penelitian ini terdapat interaksi antara sebuah data yang merupakan sebuah konsep dan teori dekonstruksi sebagai konsep yang lain. Dalam hal ini peneliti menjembatani kedua konsep tersebut sebagai media untuk menafsirkan.

Pilihan jenis strategi penelitian yang digunakan untuk mengkaji novel *Bandar* karya Zaky Yamani adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Artinya, penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan literatur (kepustakaan), untuk menghimpun dan menganalisis data dari banyak sumber, antara lain perpustakaan, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk menyusun suatu laporan ilmiah.

1.7.1 Sumber Data

Sumber data adalah asal dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari dalam novel *Bandar* karya Zaky Yamani. Data sekundernya, yakni diperoleh melalui referensi penelitian terdahulu, buku yang berkaitan dengan penelitian dan informasi internet.

1.7.2 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik pustaka dan catat. Teknik pustaka adalah teknik menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Subroto, 2007:47). Teknik simak dan catat berarti peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data primer; yakni karya sastra sasaran penelitian dalam rangka memperoleh data yang diinginkan (Subroto, 2007:47). Teknik pustaka dan catat digunakan untuk memperoleh data dan mencatat secara cermat terhadap data primer, yakni kumpulan novel *Bandar* karya Zaky Yamani.

1.7.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teori kritik sastra dekonstruksi Jacques Derrida untuk menjabarkan kontruksi-kontruksi cerita apa sajakah yang dihadirkan pada novel *Bandar* karya Zaky Yamani.

Langkah-langkah dekonstruksi yang telah disistematiskan oleh Derrida sebagai berikut: pertama, mengidentifikasi hirarki oposisi dalam teks di mana biasanya terlihat peristilahan mana yang diistimewakan secara sistematis dan mana yang tidak. Kedua, oposisi-oposisi itu dibalik dengan menunjukkan adanya saling ketergantungan diantara yang saling bertentangan atau *privilise*-nya (Norris,2006:13).

Langkah awal yang harus dilakukan untuk menemukan oposisi biner adalah dengan mengamati ideologi dalam teks. Ideologi menarik batas di antara

oposisi konseptual, seperti teristimewakan dan terpinggirkan, kebenaran dan kesalahan, berwujud dan tidak berwujud. Dalam pemaknaan dekonstruksi, kita harus menghancurkan oposisi yang biasa kita gunakan untuk berpikir dan melestarikan metafisika dalam pola pikir kita, seperti misalnya: materi atau ruh, subjek atau objek, tubuh atau jiwa, teks atau makna, kenampakan atau esensi, dan lain-lain. Derrida menambahkan, fonosentrisme dan logosentrisme berkaitan dengan sentrisme itu sendiri; yakni hasrat manusia untuk menempatkan yang sentral di titik berangkat dan titik akhir. Selanjutnya, hierarki metafisika merupakan istilah yang digunakan sebagai lambang oposisi biner yang diistimewakan secara sistematis dalam teks. Teks diatur sedemikian rupa memunculkan istilah-istilah yang mendominasi sehingga bisa tampil utuh dan hanya memunculkan sebuah makna tunggal.

Untuk memunculkan hierarki oposisi dalam teks novel *Bandar* pertama yang dilakukan yaitu membaca novel *Bandar* dengan metode pembacaan normal dan menentukan hierarki oposisi. Kemudian membuat konsep dikotomi dalam oposisi biner mendasar dalam dua hal yang berlawanan (Ratna, 2004:225).

Dekonstruksi dianggap berhasil apabila mampu mengubah teks, membuat asing bagi para pembaca yang sudah menganggap diri familiar, membuat mata terbelalak ketika disingkap makna-makna yang terpinggirkan (Haryatmoko, 2016:135). Oleh karena itu tahap terakhir dari dekonstruksi adalah menemukan makna lain dari teks yang tersembunyi dan tidak diperhatikan oleh pembaca sebelumnya.

1.8 Sistematik Penyajian

Penelitian ini supaya lengkap dan sistematis, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Metode penelitian, serta Sistematika Penyajian.

Bab II berisikan deskripsi dari rumusan masalah pertama. Pada bab ini akan dilakukan penjabaran hierarki metafisik dan oposisi biner *Bandar* karya Zaky Yamani dalam konteks patriarki. Setelah hierarki metafisik dan oposisi biner ditemukan, selanjutnya akan dilakukan perumusan ideologi teks. Ideologi teks adalah hasil utama dari pembacaan pertama proses *douvie reading*.

Bab III merupakan bab inti dari penelitian. Pada bab ini akan dilakukan *decentering* dan dismeninasi. Ideologi dan hierarki teks akan mengalami pembalikan sehingga diperoleh makna baru. Penggeseran makna lama dengan makna baru akan dilakukan pada tahap dismeninasi. Dekonstruksi akan dikatakan berhasil dan selesai apabila teks menjadi asing dan tidak lagi adanya logosentrisme.

Bab IV penutup merupakan bab terakhir yang memuat penutup, terdiri dari simpulan dan saran. Bagian akhir pada penelitian ini disajikan Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.